

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Januar Muhammad Nur Kholiq

Januar210103@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines (1) the effect of dividend policy (DPS) on stock price, (2) funding decisions (DER) on stock price, and (3) profitability (ROA) on the stock price of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research applies quantitatively. Furthermore, the data collection technique used was purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 45 samples from 9 Banking companies listed on the IDX during 2019-2023 were taken. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The result shows that (1) Dividend Per Share (DPS) has a positive effect on stock price. It happens that a dividend that is shared with stakeholders gives a positive signal on a company's financial condition; (2) Debt to Equity Ratio (DPR) has a positive effect since it is caused by the rise of the company's financial risks; (3) Return On Assets does not affect stock price. This suggests that profitability does not influence investors' decisions to invest.

Keywords: dividend policy, funding decisions, profitability, and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1. Pengaruh kebijakan dividen (DPS) terhadap harga saham, 2. Keputusan pendanaan (DER) terhadap harga saham, dan 3. Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 45 sampel dari 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan Perusahaan, 2. *Debt to Equity Ratio* (DPR) berpengaruh positif, hal ini karena disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan Perusahaan, 3. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi

Kata Kunci: kebijakan dividen, keputusan pendanaan, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Di era saat ini pendapatan (*income*) digunakan sebagai indikator kemampuan seseorang atau individu untuk kebutuhan hidup. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, perusahaan, atau entitas lain sebagai hasil dari aktivitas keuangan mereka selama periode waktu tertentu. Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dengan harapan suatu waktu pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Investasi bukan untuk dinikmati saat ini namun masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Menurut Tandelilin (2017:25) dalam (Hasyim et al., 2024) menyatakan Salah satu cara untuk menginvestasikan kekayaan yang kita miliki adalah dengan cara membeli saham pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Pasar modal sebagai tempat

pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual beli sekuritas. Harga saham adalah isu penting untuk dipertimbangkan karena digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Nilai saham di bursa saham sangat fluktuatif, berubah naik dan turun dalam hitungan menit atau bahkan detik. Faktor internal yang menyebabkan perubahan harga saham antara lain adalah perusahaan dan prediksi kinerja perusahaan di masa depan. Tingkat dividen adalah salah satu fakta keuangan yang memengaruhi harga saham. Dividen adalah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka. Pemegang saham memutuskan berapa banyak keuntungan perusahaan yang mereka terima selama rapat umum pemegang saham (RUPS).

Kebijakan dividen memiliki beberapa indikator pengukuran yang dapat digunakan, yaitu *dividend payout ratio (DPR)* untuk menaksirkan dividen periode yang akan datang (Sudana, 2015). *Dividend payout ratio (DPR)* atau rasio pembayaran dividen adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membagikan keuntungan dividen kepada *stakeholder* sebagai persentase dari laba yang dihasilkan. *Dividend payout ratio (DPR)* yang berkurang menunjukkan keuntungan atau laba perusahaan tersebut berkurang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan berdampak signifikan pada kemampuannya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, serta risikonya. Jika perusahaan meningkatkan utang (*leverage*), maka secara langsung meningkatkan risiko keuangan dan akan memiliki konsekuensi yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan juga harus mempertimbangkan implikasi pajak. Akibatnya, beberapa manajer mungkin tidak sepenuhnya mendanai perusahaan mereka dengan sumber daya mereka sendiri, tetapi menggunakan utang untuk mengambil keuntungan dari penghematan pajak yang diberikannya. Rasio profitabilitas menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Hasil operasi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di seluruh tingkat operasi yang berbeda, yang mengindikasikan efektivitas dan keberhasilannya. akan menunjukkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan komponen laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode operasional. Tujuannya adalah untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi penyebab perubahan, dan menentukan apakah pertumbuhannya menurun atau meningkat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan yang akan dibahas peneliti yaitu (1) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh menganalisis Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Keputusan Pendanaan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITAS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus berkomunikasi dengan pihak eksternal. Sinyal ini memberikan informasi terkait apa yang telah dilakukan manajemen untuk menjalankan keinginan pemegang saham. Brigham dan Houston (2019:500) mendefinisikan *signaling theory* sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menawarkan informasi kepada investor dengan tujuan agar mereka dapat

mengambil keputusan mengenai prospek kinerja perusahaan. Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan bertujuan untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal dengan cara mengungkapkan informasi keuangan yang akan menguntungkan investor. Teori sinyal adalah perspektif bagi investor tentang potensi perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan. Dengan mengirimkan sinyal positif kepada investor yang percaya akan kinerja perusahaan di masa depan dan membayar harga saham yang cukup tinggi. Informasi yang disajikan sangat penting bagi para pemegang saham dan pelaku bisnis karena memberikan informasi atau gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, serta dampaknya bagi perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah salah satu teori yang digunakan untuk membuat keputusan pendanaan, yang secara langsung terkait dengan struktur modal. Menurut *pecking order theory*, dalam menentukan struktur modal yang optimal, serangkaian keputusan pendanaan perusahaan harus dibuat, termasuk apakah akan menggunakan pendanaan internal atau eksternal, apakah akan menerbitkan sekuritas terlebih dahulu, seperti obligasi, dan, jika tidak mencukupi, apakah akan menerbitkan saham baru. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih baik menggunakan modal internal yang berasal dari hasil kegiatan operasionalnya, yaitu laba yang diinvestasikan kembali.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Hartono, 2015: 188). Harga saham didefinisikan sebagai harga pasar yang sebenarnya dan merupakan harga yang paling sederhana untuk dihitung karena merupakan harga pasar saat ini atau jika pasar sudah tutup, merupakan harga penutupan (Azis dkk, 2015: 80).

Kebijakan Dividen

Menurut Fauziah (2017), kebijakan dividen merupakan hasil dari penempatan laba, yang menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu rasio pembayaran dividen (DPR) untuk mengestimasi pembayaran yang akan datang dan hasil *dividen yield* (DY) yang merupakan return keseluruhan yang dihasilkan oleh dividen. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan. Pembagian dividen yang berkesinambungan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut kuat secara finansial dan mampu menghasilkan profitabilitas jangka panjang.

Keputusan Pendanaan

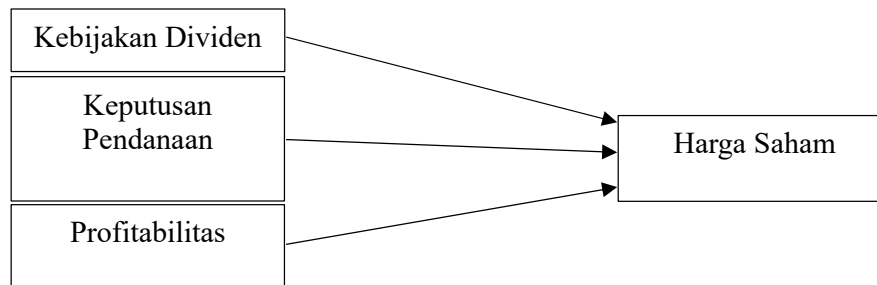
Keputusan pendanaan adalah salah satu keputusan keuangan yang paling penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pilihan ini berkaitan dengan cara perusahaan memperoleh dana untuk mendukung aktivitas operasi dan investasinya. Dengan kata lain, keputusan pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan modalnya, baik melalui sumber internal seperti laba ditahan maupun sumber eksternal seperti penerbitan saham atau pinjaman. Menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) keputusan pendanaan disebut juga dengan istilah keuangan investasi dan struktur modal, atau dari mana dana diperoleh dan seberapa besar dana yang akan digunakan untuk kegiatan investasi oleh perusahaan..

Profitabilitas

Sartono (2012:122) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba semakin tinggi, maka semakin tinggi pula return yang diharapkan oleh investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan lebih baik.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menjelaskan bagaimana suatu hubungan antar variabel independen yang meliputi kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan profitabilitas yang akan digunakan sebagai rasio yang diasumsikan berpengaruh secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham.



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:173), struktur modal terdiri dari hutang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa). Struktur modal memiliki tujuan, yaitu sebagai kombinasi pencarian pendanaan usaha yang dapat mengurangi biaya modal sekaligus meningkatkan harga saham. Menurut hasil penelitian Sukartiani *et al.* (2021), struktur modal berpengaruh besar terhadap harga saham.

Struktur modal yang tepat dapat mencapai keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas, yang sangat penting dalam menetapkan biaya modal perusahaan. Perpaduan yang tepat antara utang dan ekuitas memungkinkan perusahaan untuk menurunkan biaya modal, sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, utang memberikan manfaat pajak karena bunga utang dapat dikurangkan; namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa mereka tidak menggunakan utang yang berlebihan dan pada saat yang sama memanfaatkan potensi pengurangan biaya yang diberikan oleh utang.

H_1 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Harga Saham

Keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab manajer keuangan untuk menghimpun dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasional. Struktur keuangan perusahaan terdiri dari keputusan pendanaan seperti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas. Menurut Fenandar (2012), dana perusahaan dapat berasal dari laba ditahan, utang, atau penerbitan saham baru. Keputusan pendanaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pilihan yang tepat dalam pemilihan sumber pendanaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan struktur

modal, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penentuan struktur pendanaan yang terbaik akan memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan secara bijaksana dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Akibatnya, keputusan pendanaan tidak hanya berdampak pada biaya modal, tetapi juga pada kesuksesan jangka panjang dan stabilitas keuangan perusahaan.

H₂: Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas sangat penting dalam menjamin eksistensi perusahaan karena mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dan harga sahamnya akan naik. Profitabilitas sangat penting bagi daya saing perusahaan di pasar. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang signifikan memiliki kemampuan untuk berinovasi, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan pangsa pasar. Hal ini membantu memastikan pertumbuhan jangka panjang dan, sebagai hasilnya, dapat mendongkrak harga saham perusahaan. Profitabilitas bukan sekadar ukuran efektivitas operasional perusahaan; profitabilitas juga merupakan aspek penting dalam menarik perhatian pasar modal dan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut penelitian Sekartiani *et al.*, (2022), Fauziah (2023), dan Tantri (2019) rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Perbandingan terbalik dengan temuan (Nabella *et al.*, 2022)

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub sektor Bank tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, sampel ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan *purpose sampling*, yang artinya sampel tidak dipilih secara acak dan harus sesuai dengan kriteria yang telah dimodifikasi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini telah menentukan kriteria.

Tabel 1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.	41
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2019-2023.	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	(15)
4.	Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba positif selama periode 2019-2023.	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		9
Jumlah Pengamatan Th 2019-2023		45

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Rumus
1.	Variabel Dependen Harga Saham	Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, <i>output</i> , kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).	<i>Closing Price</i> (CP)
2.	Variabel Independen		
	a. Kebijakan Deviden	Menurut Fauziah (2017), kebijakan dividen merupakan hasil dari penempatan laba, yang menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Gumanti (2013), dividen adalah bagian laba yang dibagikan kepada para investor dan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham	<i>Dividend per share</i> (DPS) = $\frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
	b. Keputusan Pendanaan	Keputusan pendanaan melibatkan penentuan cara memperoleh keuangan untuk mendukung investasi. Keputusan pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai operasi atau asetnya. Keputusan pendanaan ini terkait dengan struktur keuangan perusahaan, yang terdiri dari keputusan pendanaan seperti utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas. Menurut Syahyunan (2013), Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai hubungan antara total utang dengan total ekuitas dalam keputusan pendanaan perusahaan, serta untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri	<i>Debt Equity ratio</i> (DER) = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
	c. Profitabilitas	Profitabilitas adalah angka yang mengukur kemampuan perusahaan perbankan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) dapat mengindikasikan potensi perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya	<i>Return on Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik yang terkait dengan setiap variabel. Memeriksa data yang ditampilkan dengan berbagai nilai seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dirancang untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji prasyarat untuk menentukan apakah data dapat diteliti dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas data menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov mengklasifikasikan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau 5%, dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, hanya terjadi sedikit interaksi di antara variabel independen. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas. Nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Jika nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi dirancang untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan. Pengujian Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Proses pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan di bawah ini: (1) Apabila nilai DW dibawah -2, maka dapat dikatakan bahwa autokorelasi positif. (2) Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi. (3) Apabila nilai DW diatas +2, maka dapat dikatakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Uji Glejser digunakan untuk menguji suatu hipotesis dan menentukan apakah dalam sebuah model regresi menunjukkan adanya bukti heteroskedastisitas dengan cara meregresikan absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini. Regresi berganda adalah teknik untuk menentukan pengaruh berbagai faktor independen terhadap beberapa variabel dependen. Analisis ini juga dapat mengukur pengaruh kebijakan dividen, keputusan

pendanaan dan profitabilitas terhadap harga saham. Berikut rumus analisis linear berganda sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1DPS + \beta_2DER + \beta_3ROA + e$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$	= Koefisien regresi
DPS	= Kebijakan dividen
DER	= Keputusan pendanaan
ROA	= Profitabilitas
e	= Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:95), uji koefisien determinasi menentukan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut kondisi yang dapat dijelaskan ketika koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai dengan 1: (1) Apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka variabel independen tidak dapat memberikan suatu informasi ke variabel dependen. (2) Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen dapat memberikan suatu informasi ke variabel dependen.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji statistik F, yang sering dikenal dengan uji F, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model dapat diimplementasikan dan cocok untuk menganalisis penelitian. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka model penelitian layak digunakan. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel independen kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan profitabilitas dengan variabel dependen harga saham. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikan melebihi 0,05 maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Tingkat signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, tingkat signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik yang terkait dengan setiap variabel. Statistik deskriptif memeriksa data yang ditampilkan dengan berbagai nilai seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel kebijakan dividen, keputusan pendanaan, profitabilitas dan harga saham. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	45	.00	560.63	151.8315	173.16536

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	45	3.17	16.08	6.9372	3.14373
ROA	45	.0010	.19	.0211	.02783
Harga Saham	45	625.00	9925.00	4437.5556	2865.12090
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 2 di atas data analisis deskriptif dapat diketahui data (N) yang menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 45 dengan jumlah 9 perusahaan dari periode 2019-2023. Hasil analisis deskriptif sebagai berikut : Variabel Kebijakan dividen (DPS) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 560,63. Variabel Kebijakan dividen (DPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 151,8315 dan standar deviasi sebesar 173,16536. Variabel Keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai minimum sebesar 3,17 dan maksimum sebesar 16,08. Variabel Keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,9372 dan standar deviasi sebesar 3,14373. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0010 dan maksimum sebesar 0,19. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0211 dan standar deviasi sebesar 0,02783. Variabel Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 625,00 dan maksimum sebesar 9925,00. Variabel Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 4437,5556 dan standar deviasi sebesar 2865,12090.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada grafik normal probability plot (P-P Plot), jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan dalam model regresi. Sedangkan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat melalui nilai residual dari hasil regresi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal Probability Plot dari residual yang ditunjukkan pada tabel 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1874.70573357
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.112
	<i>Positive</i>	.112
	<i>Negative</i>	-.109
<i>Test Statistic</i>		.112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Pada Tabel 3 di atas, hasil Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Test Statistik sebesar 0,112 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,195 > 0,05, mengandung arti bahwa data diatas berdistribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi ini untuk memprediksi harga saham berdasarkan input variabel kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan profitabilitas.

Uji Multikolinearitas

Identifikasi secara statistik dapat menilai ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai tolerance $< 0,10$, nilai VIF $\geq 0,10$, atau nilai VIF ≤ 10 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPS	.715	1.398
	DER	.906	1.104
	ROA	.748	1.336

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 tersebut, Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,715 untuk Dividend Per Share (DPS), 0,906 untuk Debt Equity Ratio (DER), dan 0,748 untuk Return On Aset (ROA). Jika nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen $\geq 0,10$ maka hasil sampel yang diolah tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan periode sebelumnya.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.541	1942.08180	.812

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji Autokorelasi dari uji Durbin-Watson adalah sebesar 0,812, dimana hasil tersebut berada di antara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

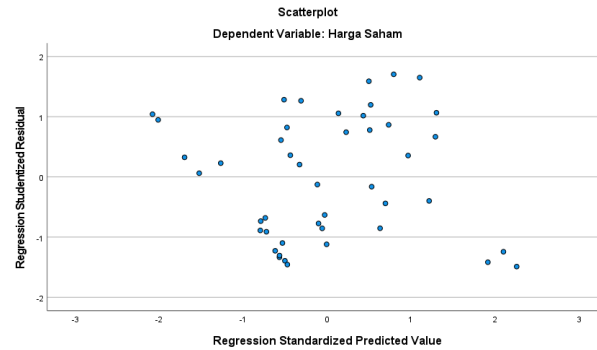
Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1831.914	370.364			4.946	.000
	DPS	1.399	.854	.287		1.638	.109
	DER	-28.078	41.811	-.104		-.672	.506
	ROA	-9233.304	5195.139	-.304		-1.777	.083

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel kebijakan dividen (DPS) sebesar 0,109, Keputusan Pendanaan (DER) sebesar 0,506, dan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,083. Masing-masing variabel memiliki nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan pengaruh berbagai faktor independen terhadap beberapa variabel dependen. Analisis ini juga dapat mengukur pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap harga saham. Model persamaan analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5748.478	866.906		6.631	.000
	DPS	10.214	1.999	.617	5.109	.000
	DER	-357.234	97.867	-.392	-3.650	.001
	ROA	-18144.835	12160.196	-.176	-1.492	.143

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas persamaan regresi yang dapat ditemukan melalui analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 DPS + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

$$HS = \alpha + 10,214DPS - 357,234DER - 18144,835ROA + e$$

Berdasarkan tabel 7 Model persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai konstanta α sebesar 5748,478. Hal ini berarti jika variabel independen Kebijakan Dividen (DPS), Keputusan Pendanaan (DER), dan Profitabilitas (ROA) sama dengan nol (=0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 5748,478.

Variabel kebijakan dividen (DPS) memiliki koefisien regresi positif sebesar 10,214, menunjukkan hubungan yang searah dengan harga saham (close price). Hal ini berarti ketika nilai kebijakan dividen.

Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 357,234 menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan harga saham (close price). Hal ini berarti ketika nilai keputusan pendanaan.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 18144,835 menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan harga saham (close price). Hal ini berarti ketika nilai profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206553431.262	3	68851143.754	18.255	.000 ^b
	Residual	154638949.849	41	3771681.704		
	Total	361192381.111	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil perhitungan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai F hitung sebesar 18,255. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menjadi dasar pengambilan keputusan. Nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa semua faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.756 ^a	.572	.541	1942.08180	.812	

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi, seperti yang ditunjukkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai R-Square adalah 0,572, atau 57,2%. Angka ini menunjukkan seberapa baik variabel independen penelitian kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan sisanya 0,428 atau 42,8% (100% - 57,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, profitabilitas terhadap harga saham.

Tabel 8
Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5748.478	866.906		6.631	.000
	DPS	10.214	1.999	.617	5.109	.000
	DER	-357.234	97.867	-.392	-3.650	.001
	ROA	-18144.835	12160.196	-.176	-1.492	.143

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dijelaskan hasil perhitungan uji t sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS memiliki nilai t-

hitung sebesar 5,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H_1 diterima artinya variabel kebijakan dividen yang diwakili oleh DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai t-hitung sebesar -3,650 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H_2 diterima artinya variabel keputusan pendanaan, yang diwakili oleh DER memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai t-hitung sebesar -1,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,143 yang lebih besar dari 0,05. Maka H_3 ditolak artinya variabel profitabilitas yang diwakili oleh ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham

Tabel 10 menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dievaluasi dengan menggunakan dividend per share (DPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Jadi, berdasarkan temuan ini, H_1 diterima, yang mengimplikasikan bahwa hipotesis “kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham”. Dividend Per Share (DPS) adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Nilai DPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang menjanjikan karena dapat membayar dividen dalam jumlah besar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Pembagian Dividend Per Share yang cukup besar dan mengalami peningkatan di setiap periodenya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan terkait. Dengan minat beli investor yang tinggi, maka harga saham perusahaan asosiasi juga akan naik. Hal ini menunjukkan penerapan kekuatan penawaran dan permintaan saham.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada tabel 16 menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang ditentukan dengan menggunakan debt equity ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan t-tabel -3,650. Maka, berdasarkan temuan tersebut H_2 diterima yang berarti mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu “keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham”. Hipotesis yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh dengan negatif terhadap harga penutupan perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio DER yang mencerminkan proporsi hutang terhadap modal sendiri perusahaan, maka harga saham perusahaan perbankan cenderung turun secara signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan risiko keuangan sebagai akibat dari besarnya beban hutang yang dapat melemahkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga menyebabkan harga saham turun. DER yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Investor bereaksi terhadap risiko ini dengan mengurangi permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham turun. Di sektor perbankan, yang sangat bergantung pada leverage, perubahan DER merupakan indikator utama bagi investor dalam menilai stabilitas dan masa depan perusahaan, oleh karena itu dampaknya terhadap harga saham cukup besar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Tabel 10 menampilkan hasil temuan dari pengujian hipotesis dalam penelitian yang mengungkapkan bahwa profitabilitas yang ditentukan dengan menggunakan return on asset (ROA) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,143 > 0,05$. Maka, berdasarkan temuan tersebut, H_3 ditolak yang berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu "profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (harga penutupan) perusahaan perbankan menyatakan bahwa peningkatan ROA tidak selalu mengakibatkan peningkatan harga saham; dalam beberapa kasus, pengaruh ROA terhadap harga saham dapat menjadi negatif namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti perubahan ROA tidak memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor untuk mengubah penilaiannya terhadap nilai saham perusahaan perbankan secara dramatis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Sampel yang didapatkan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebanyak 9 perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif maupun pengujian secara hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda pada bab-bab diatas sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebijakan deviden yang diwakili oleh *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Artinya DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana pada saat DPS meningkat maka harga saham perusahaan akan menjadi meningkat. (2) Keputusan pendanaan yang diwakili oleh *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Artinya DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dimana pada saat DER menurun maka harga saham perusahaan akan meningkat. (3) Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Artinya ROA tidak mempengaruhi harga saham dimana pada saat ROA meningkat maka harga saham perusahaan tidak mengalami peningkatan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih ada keterbatasan dengan adanya hal ini diperlukan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Kebijakan Dividen (DPS), Keputusan Pendanaan (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Obyek penelitian terbatas pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan periode selama tahun 2019-2023. (3) Sampel yang digunakan pada Perusahaan Perbankan masih terbatas sehingga hasil penelitian yang diperoleh kurang maksimal. (4) Untuk perhitungan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) cocok untuk perhitungan perusahaan manufaktur, sedangkan *Return On Equity* (ROE) cocok untuk perhitungan perusahaan sub sektor perbankan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diuraikan, maka peneliti menyampaikan saran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan DPS yang lebih baik serta dapat menurunkan tingkat DER perusahaan sehingga resiko yang ditanggung perusahaan tidak tinggi yang dapat menarik minat investor untuk lebih banyak berinvestasi pada perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas obyek penelitian dan memperpanjang periode penelitian. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Azis, M. S. Mintarti. dan M. Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish (CV Budi Utama). Yogyakarta.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Faizah, M. A. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0, 41-50. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2274>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Novia Tantri, E. (n.d.). *PENGARUH Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Rosnaeni, Hasyim, S. H., & Sahade. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 329–337. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.112>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. USU Press. Medan.
- Wiyono, G. dan H. Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.